ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(4), 2024,922-929
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5077
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5077

Peningkatan Kapabilitas Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Dalam Rangka Pencegahan Fraud di Kabupaten Pinrang

Aini Indrijawati, Darmawati*, Kartini, Syamsuddin, Syarifuddin Rasyid, Asharin Juwita Purisamya, Indira Syakira Kirana Juanda
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
*Corresponding Author: darma.ak@unhas.ac.id

Info Artikel Diterima: 02/11/2024 Direvisi: 05/12/2024 Disetujui: 07/12/2024

Abstract. *Regional Public Service Agencies (BLUD) play a strategic role in supporting public services, particularly in the health sector. However, financial management in BLUD often faces challenges such as fraud risks and weak internal control systems. This Community Service Program aims to enhance the financial management capacity of BLUD managers in Pinrang Regency to prevent fraud. The methods employed include intensive training, case study simulations, technical assistance, and evaluation of the implementation of internal control systems. The results show improved participants' understanding of fraud concepts and the application of more effective prevention measures. Technical assistance enabled BLUD managers to design and implement internal control systems tailored to the needs of each unit. This program successfully fostered more transparent and accountable financial governance, supporting the sustainability of public services. As a follow-up, it is proposed that similar activities be conducted periodically to ensure the continuous improvement of BLUD managers' capabilities. Additionally, the development of digital platforms is recommended to support more integrated and efficient financial reporting. These steps are expected to strengthen BLUD financial governance in Pinrang Regency and serve as a model for adoption in other regions.*

Keywords: *BLUD, Financial management, Fraud prevention, Internal control systems, Pinrang regency.*

Abstrak. Hilirisasi bahan pangan lokal seperti pisang masih belum banyak digalakkan, padahal pisang merupakan buah yang kaya vitamin dan mineral. Berdasarkan wawancara dengan mitra yang dilakukan oleh tim pengabdian STIKES Adila, diketahui bahwa potensi lokal desa Tanjung Agung belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena dilaksanakan pengabdian kepada Masyarakat pembuatan tepung pisang hingga hilirisasiproduk olahan tepung pisang. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan membuat tepung pisang dan hilirisasi produk dari tepung pisang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelompok Wanita Berdikari Tanjung Lom mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan tepung pisang hingga produk olahan dengan bahan tepung pisang. Luaran yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta mampu memiliki keterampilan pembuatan tepung pisang. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kelompok Wanita mengembangkan keterampilan yang menjadi dasar dari terbentuknya UMKM sehingga meningkatkan perekonomian di Desa Tanjung Agung.

Kata Kunci: BLUD, Pengelolaan keuangan, Pencegahan fraud, Sistem pengendalian internal, Kabupaten Pinrang.

How to Cite: Indrijawati, A., Darmawati, D., Kartini, K., Syamsuddin, S., Rasyid, S., Purisamya, A. J., & Juanda, I. S. K. (2024). Peningkatan Kapabilitas Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Dalam Rangka Pencegahan Fraud di Kabupaten Pinrang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(*4*), 922-929. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5077

Copyright (c) 2024 Aini Indrijawati, Darmawati, Kartini, Syamsuddin, Syarifuddin Rasyid, Asharin Juwita Purisamya, Indira Syakira Kirana Juanda. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran pelayanan publik, terutama di sektor kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial lainnya. Sebagai unit kerja yang diberi fleksibilitas dalam mengelola keuangan, BLUD diharapkan mampu menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana publik. Namun, di banyak daerah, termasuk Kabupaten Pinrang, pengelolaan keuangan BLUD sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari minimnya kompetensi pengelola hingga lemahnya pengendalian internal yang dapat meningkatkan risiko fraud. Risiko fraud dalam pelaksanaan usaha cenderung meningkat apabila data historis terkait aktivitas keuangan tidak terdokumentasikan dengan rapi (Batara et al., 2024; Darmawati, Kusumawati, et al., 2024). Pencegahan fraud dapat dilakukan dari penguatan sistem pengendalian internal (Kautzar et al., 2024; Sun et al., 2025; Yung & Askarzadeh, 2025).

Fraud merupakan salah satu kejahatan yang paling sering terjadi di Inggris, namun sering kali tidak dilaporkan. Meskipun kasus fraud cukup umum, upaya untuk memahaminya dan menemukan solusi yang efektif tetap menjadi tantangan, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan BLUD, di mana penerapan sistem pengendalian internal yang kuat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya praktik serupa (Freeman, 2024; Ramos et al., 2024). Keuangan pemerintah daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan wilayah dan kualitas tata kelola. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan bebas fraud menjadi kunci utama untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan layanan publik di tingkat regional (Darmawati, Mediawati, et al., 2024; Indrijawati et al., 2024). Di Kabupaten Pinrang, BLUD menjadi salah satu ujung tombak dalam menyediakan layanan kesehatan melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang dikelola secara mandiri. Meski demikian, laporan keuangan yang tidak sesuai standar dan lemahnya pemahaman pengelola terhadap prinsip-prinsip akuntansi sering kali menjadi penyebab rendahnya kualitas tata kelola keuangan BLUD. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya pelatihan atau pendampingan teknis yang berfokus pada pengelolaan risiko fraud. Akibatnya, potensi kecurangan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan anggaran semakin sulit untuk dihindari. Instansi pemerintah cenderung lebih sering menangani kasus fraud dan pencurian identitas (Maher et al., 2024). Hal ini relevan dalam konteks pengelolaan keuangan BLUD, di mana pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi potensi fraud melalui penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif. Internal audit berperan penting dalam mendukung langkah-langkah pencegahan fraud (Bangun et al., 2024). Institusi keuangan, organisasi, dan konsumen terus menghadapi tantangan besar akibat tingginya tingkat pencurian data kartu kredit, yang berpotensi menciptakan celah untuk terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan, termasuk di lingkungan BLUD (Alatawi, 2025; Yousefimehr & Ghatee, 2025). Pengawasan ketat terhadap hubungan pemerintah dan pihak ketiga diperlukan untuk mencegah fraud dan mendukung tata kelola berkelanjutan (X. Li et al., 2024; Tibola et al., 2024; Yu et al., 2024).

Fraud dalam pengelolaan keuangan BLUD dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan dana operasional, dan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Di tingkat nasional, kasus-kasus semacam ini telah merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik. Di Kabupaten Pinrang, risiko serupa juga dapat mengancam keberlanjutan BLUD sebagai entitas yang bertanggung jawab langsung atas pelayanan masyarakat. Di Brasil, pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah wajib dilakukan melalui proses lelang sesuai dengan ketentuan konstitusional dan hukum yang berlaku, dengan pengawasan yang berada di bawah tanggung jawab Lembaga Audit Negara. Tanggung jawab sosial organisasi (CSR) berperan dalam mengurangi tingkat dan kemungkinan terjadinya fraud (Chu et al., 2023; Qi et al., 2023). Dalam konteks pengelolaan keuangan BLUD, prinsip transparansi seperti ini dapat diterapkan untuk memastikan proses pengadaan berjalan akuntabel dan bebas dari risiko fraud (Button et al., 2023; de Carvalho & Filho, 2024). Metode permainan evolusioner dapat digunakan untuk menganalisis dan memverifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan data emisi karbon (Y. Li et al., 2024). Pendekatan serupa dapat diterapkan untuk

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(4), 2024,922-929
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5077
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5077

mengevaluasi risiko fraud dalam pengelolaan keuangan BLUD, guna mengidentifikasi akar permasalahan dan solusi yang efektif. Oleh karena itu, upaya pencegahan fraud melalui peningkatan kapabilitas pengelola keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak.

Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengelolaan keuangan BLUD menjadi salah satu akar permasalahan yang perlu segera diatasi. Banyak pengelola BLUD yang berasal dari latar belakang non-akuntansi atau non-keuangan sehingga kurang memahami penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya sistem pengendalian internal yang memadai masih rendah, sehingga memberikan celah bagi terjadinya praktik-praktik yang tidak sesuai aturan. Kondisi ini menuntut adanya intervensi berupa pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapabilitas mereka.



Gambar 1. *Pengelola keuangan BLUD Kabupaten Pinrang berdiskusi awal untuk mengidentifikasi tantangan pengelolaan keuangan sebelum pelatihan dimulai*

Pemerintah Kabupaten Pinrang telah berupaya melakukan berbagai langkah untuk memperkuat pengelolaan keuangan BLUD, seperti menerapkan regulasi daerah terkait pengelolaan dana BLUD dan mengadakan audit internal secara berkala. Namun, efektivitas langkah tersebut masih terbatas karena kurangnya fokus pada aspek pencegahan fraud secara sistemik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, baik melalui peningkatan kompetensi individu maupun penguatan tata kelola institusi.

PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola keuangan BLUD di Kabupaten Pinrang. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapabilitas pengelola dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko fraud melalui penerapan sistem pengendalian internal yang memadai. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan tata kelola keuangan BLUD yang lebih akuntabel dan transparan, sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Pinrang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggandeng mitra utama, yaitu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Pinrang. Mitra ini terdiri dari berbagai unit pelayanan kesehatan yang beroperasi dengan fleksibilitas keuangan, seperti Puskesmas dan Rumah

Sakit Daerah. Mitra dipilih karena peran strategisnya dalam mengelola dana publik dan pelayanan kesehatan masyarakat, sekaligus tantangan yang dihadapi terkait risiko fraud dalam pengelolaan keuangan. Kolaborasi ini diharapkan dapat mendukung penguatan tata kelola keuangan BLUD secara lebih sistematis.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan mitra melalui survei awal dan diskusi dengan pihak pengelola BLUD di Kabupaten Pinrang. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi pengelolaan keuangan saat ini, termasuk kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal dan pemahaman tentang pencegahan fraud. Selain itu, koordinasi dilakukan dengan pemerintah daerah dan mitra terkait untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta pelatihan. Materi pelatihan juga disiapkan berdasarkan hasil survei dan disesuaikan dengan kebutuhan pengelola keuangan BLUD, mencakup aspek teoritis dan praktis tentang pengelolaan keuangan dan pencegahan fraud.

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan intensif yang berlangsung selama dua hari, dengan format kombinasi antara ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi. Pada sesi ceramah, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang konsep fraud, tipe-tipe fraud dalam pengelolaan keuangan, serta pentingnya sistem pengendalian internal. Diskusi kelompok dilakukan untuk mengidentifikasi risiko fraud spesifik yang mungkin terjadi di lingkungan kerja masing-masing peserta. Sesi simulasi dirancang untuk melatih peserta dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan risiko fraud menggunakan studi kasus yang relevan. Pelatihan ini dihadiri oleh pengelola keuangan dari seluruh BLUD di Kabupaten Pinrang.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan teknis selama satu bulan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke beberapa BLUD untuk membantu implementasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang telah dirancang. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui diskusi langsung dan konsultasi untuk memastikan bahwa pengelola mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang telah dipelajari. Tahap ini juga mencakup penyesuaian sistem keuangan berdasarkan karakteristik unik dari masing-masing BLUD.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM ini. Evaluasi dilakukan melalui dua metode: survei pasca-pelatihan dan wawancara dengan peserta. Survei bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait pencegahan fraud, yang dibandingkan dengan hasil survei awal. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam implementasi sistem yang telah dirancang. Selain itu, tim pelaksana juga meninjau laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya sebagai bentuk asesmen terhadap penerapan tata kelola yang lebih akuntabel.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep fraud, jenis-jenisnya, dan dampaknya terhadap tata kelola keuangan BLUD. Sebelum pelatihan, peserta umumnya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai risiko fraud dan pentingnya sistem pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan. Dalam sesi pelatihan (Gambar 2), peserta diberi penjelasan mendalam mengenai jenis-jenis fraud yang sering terjadi dalam

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(4), 2024,922-929
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5077
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5077

pengelolaan dana publik, seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan anggaran, dan kecurangan dalam pengadaan barang atau jasa.



Gambar 2. *Pelatihan peningkatan kapabilitas pengelola keuangan BLUD Kabupaten Pinrang dalam mencegah risiko fraud*

Melalui diskusi kelompok dan simulasi, peserta dilatih mengidentifikasi potensi risiko fraud yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Studi kasus relevan dari berbagai BLUD digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang situasi yang berisiko dan strategi pencegahannya. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.

Setelah pelatihan, peserta didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan menyusun sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing BLUD. Dalam tahap pendampingan teknis, tim pelaksana memberikan bimbingan dalam merancang sistem pengendalian yang mencakup prosedur standar operasional, mekanisme pelaporan yang transparan, dan pengawasan berjenjang.



Gambar 3. *Pengelola BLUD Kabupaten Pinrang mulai menerapkan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan transparansi dan mencegah risiko fraud*

Pendampingan teknis dilakukan dengan kunjungan langsung ke beberapa BLUD, yang bertujuan untuk membantu peserta mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengelolaan sebelumnya. Banyak BLUD, misalnya, belum memiliki mekanisme pelaporan keuangan yang terstruktur dan mudah diaudit. Tim memberikan solusi dengan membantu merancang sistem pelaporan yang lebih baik, serta memberikan pelatihan langsung dalam menerapkan prosedur pengawasan keuangan. Dengan langkah ini, beberapa

BLUD mulai menunjukkan perbaikan dalam proses pengelolaan dana dan pengendalian internalnya.

Tahap evaluasi menunjukkan dampak positif dari rangkaian kegiatan terhadap tata kelola keuangan BLUD. Peserta melaporkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi potensi risiko fraud dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif. Proses evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan peserta serta tinjauan langsung terhadap penerapan sistem pengendalian internal yang baru dirancang.

Beberapa BLUD melaporkan adanya perbaikan dalam efisiensi administrasi keuangan, seperti kemudahan dalam pelaporan dan pengawasan anggaran. Selain itu, penerapan prinsip transparansi mulai mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh BLUD. Pemerintah Kabupaten Pinrang memberikan apresiasi atas keberhasilan kegiatan ini, yang dianggap sebagai model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan tata kelola keuangan di daerah lain.



Gambar 4. *Peserta melakukan evaluasi tata kelola keuangan dengan mencatat dan menganalisis penerapan sistem pengendalian internal*

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapabilitas pengelola keuangan BLUD di Kabupaten Pinrang. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya membangun kapasitas individu tetapi juga memperkuat sistem tata kelola institusi, sehingga menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapabilitas pengelola keuangan BLUD di Kabupaten Pinrang dalam mencegah risiko fraud. Melalui pelatihan, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko keuangan yang akuntabel. Pendampingan teknis membantu BLUD dalam merancang dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja. Upaya ini tidak hanya memperkuat tata kelola keuangan BLUD tetapi juga menciptakan fondasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung kualitas pelayanan publik.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(4), 2024,922-929
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/5077
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5077

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kapabilitas pengelola keuangan. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memperkuat dukungan melalui kebijakan dan pendanaan yang mendukung penerapan sistem pengendalian internal di seluruh BLUD. Selain itu, diperlukan pengembangan platform digital yang memudahkan proses pelaporan keuangan secara real-time dan terintegrasi. Langkah ini diharapkan dapat mendorong efisiensi, mengurangi potensi fraud, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BLUD di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Alatawi, M. N. (2025). Detection of fraud in IoT based credit card collected dataset using machine learning. *Machine Learning with Applications*, *19*, 100603. https://doi.org/10.1016/j.mlwa.2024.100603

Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(1), 88–97. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10

Batara, M., Ruben, Z. R. B., Parorrongan, V., Bunga, L., & Padanun, J. T. (2024). Seminar Dan Pelatihan Peningkatan Pembukuan Dan Upaya Pencegahan Fraud Berbasis Digital Bagi Pelaku UMKM di Lembang Ullin. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, *1*(1), 1–06. https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i1.96

Button, M., Hock, B., Shepherd, D., & Gilmour, P. (2023). Understanding the rise of fraud in England and Wales through field theory: Blip or flip? *Journal of Economic Criminology*, *1*, 100012. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100012

Chu, S., Oldford, E., & Wang, J. (2023). Corporate social responsibility and corporate fraud in China: The perspective of moderating effect of board gender diversity. *International Review of Economics & Finance*, *88*, 1582–1601. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.062

Darmawati, D., Kusumawati, A., Syamsuddin, S., Indrijawati, A., & Juanda, I. S. K. (2024). Pendampingan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah dalam Upaya Menciptakan Laporan Keuangan Berkualitas di Kabupaten Pinrang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 858–867. https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.5006

Darmawati, Mediawati, E., & Rasyid, S. (2024). New trends and directions in local government finance research: A bibliometric analysis. *Public and Municipal Finance*, *13*(1), 137–149. https://doi.org/10.21511/pmf.13(1).2024.11

de Carvalho, Á. A. B., & Filho, R. H. (2024). Detecting Fraud in Public Acquisition of Brazilian Government with an Analytical Approach. *Procedia Computer Science*, *238*, 248–254. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.022

Freeman, C. (2024). Acute and diffuse impacts of fraud: A victim-centred teleology for a wicked problem. *Journal of Economic Criminology*, *6*, 100104. https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100104

Indrijawati, A., Darmawati, Anwar, F., Fatmawati, & Samsinar. (2024). Accountability for village financial management: Clarity of budget targets and competency of village financial management officials. *Asian Development Policy Review*, *12*(3), 281–303. https://doi.org/10.55493/5008.v12i3.5170

Kautzar, S. M., Amry, S., & Paramarta, V. (2024). Pengendalian Likuiditas Perusahaan Dengan Pengaturan Pickup Service Perbankan Pada KCP Di PT Pos Indonesia Untuk Mencegah Terjadinya Fraud. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, *3*(1), 123–129. https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3362

Li, X., Wang, R., Shen, Z., & Song, M. (2024). Government environmental signals, government–Enterprise collusion and corporate pollution transfer. *Energy Economics*, *139*, 107935. https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107935

Li, Y., Liu, C., Wang, J., Wang, Y., Yang, X., & Li, Y. (2024). Data fraud in the carbon emissions trading market: A tripartite evolutionary game analysis from China. *Utilities Policy*, *91*, 101848. https://doi.org/10.1016/j.jup.2024.101848

Maher, C. A., Corsello, R. M., Engle, T. A., Kuhlman, J. D., & Nedelec, J. L. (2024). Correlates of victim services for fraud and identity theft among victim service providers. *Journal of Criminal Justice*, *95*, 102318. https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2024.102318

Qi, X., Fu, J., Li, Y., & Xue, L. (2023). Executives with CPA firm career experience and corporate fraud. *Finance Research Letters*, *58*, 104364. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104364

Ramos, S., Perez-Lopez, J. A., Abreu, R., & Nunes, S. (2024). Impact of fraud in Europe: Causes and effects. *Heliyon*, *10*(22), e40049. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40049

Sun, Y., Gao, J., Wu, W., & Liu, S. (2025). ESG performance and corporate fraud: Evidence based on the MOE framework. *International Review of Financial Analysis*, *97*, 103807. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103807

Tibola, C. S., Bonnet, M., Dossa, A. A., Kus-Yamashita, M. M. M., Marciano, M. A. M., & Cano, C. B. (2024). Strategies to Mitigate Economically Motivated Food Frauds. In *Encyclopedia of Food Safety* (pp. 309–320). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822521-9.00106-4

Yousefimehr, B., & Ghatee, M. (2025). A distribution-preserving method for resampling combined with LightGBM-LSTM for sequence-wise fraud detection in credit card transactions. *Expert Systems with Applications*, *262*, 125661. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.125661

Yu, W., Yan, Y., Zhu, K., & Zhang, P. (2024). Can value-added tax refund policy inhibit corporate financial fraud? Evidence from China. *Emerging Markets Review*, *63*, 101212. https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101212

Yung, K., & Askarzadeh, A. (2025). International evidence on the relationship between fraud tolerance and stock price crash risk. *International Review of Financial Analysis*, *97*, 103853. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103853